

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI DI KELAS IV.7 SD YPPI PERAWANG KABUPATEN SIAK DENGAN METODE TUTOR SEBAYA

Mardiani¹, Yuliasma², Herlinda Mansyur³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

The Dance Lesson is one of lesson in SD YPPI Perawang Especially for the class IV.7 SD YPPI Perawang. The goal of the study is to describe result in art at class IV.7 SD YPPI Perawang. For avoiding this problem, it takes the researching Class Activity (PTK) in class IV.7 for the second semester by the formula of observation in the student activity and the Learning Result Proses. By observing this research and the learning result in this case. Can use the tutorial in same age. It can improve the students learning result in class IV.7 SD YPPI Perawang.

Keywords:hasil belajar, seni tari,, metode tutor sebaya

A. Pendahuluan

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru ditempatkan sebagai fasilitator dan mediator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik. Perhatian utama adalah pada siswa yang belajar, bukan pada disiplin atau guru yang mengajar. Para siswa perlu lebih banyak diajak untuk berdiskusi, berinteraksi, dan berdialog sehingga mereka mampu mengkonstruksi konsep dan kaidah-kaidah keilmuan sendiri, bukan dengan cara diceramahi. Siswa juga perlu di biasakan untuk berbeda pendapat sehingga mereka menjadi sosok yang cerdas dan kritis. Tentu saja secara demokratis, tanpa melupakan kaidah-kaidah keilmuan, guru perlu memberikan penguatan-penguatan sehingga tidak terjadi salah konsep yang akan berbenturan dengan nilai-nilai kebenaran itu sendiri.

Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam pendidikan wawasan ketrampilan sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan (SBK). SBK merupakan mata pelajaran pokok di sekolah-sekolah. Pada KTSP, SBK di Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk ketrampilan dibidang seni, serta mempunyai nilai estetika sehingga dapat memperhalus budi pekerti karena dalam seni terdapat unsur-unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan dan dinamika. Melalui pendekatan “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni”, pembelajaran tentang seni tari di berikan karena keunikan, kebermaknaan,

¹Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Sendratasik yang diwisuda periode Juni 2013

²Pembimbing I dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II dosen FBS Universitas Negeri Padang

dan kebermanfaatannya terhadap perkembangan estetika dalam bentuk kegiatan bereksresi/ berkreasi. Keberlangsungan pembelajaran seni budaya juga sudah dioptimalkan dengan melayani kebutuhan hakiki berkesenian sesuai bakat dan minat siswa dengan menerapkan model tutor sebaya.

Menurut Kuswara Wihardit (dalam Aria Djalil 1997:3-38), metode tutor Sebaya adalah Seorang siswa yang pandai membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama

Penerapan metode tutor sebaya dalam belajar seni tari menjadikan siswa lebih aktif dan juga meningkatkan rasa percaya diri dalam diri siswa. Metode tutor sebaya juga sangat sesuai dan sangat mendukung pembelajaran kreatifitas siswanya. Dengan metode tutor sebaya, tidak hanya tutor yang bertugas mengajarkan atau memberikan materi, tetapi sesama anggota kelompok juga bisa saling mengajarkan dan memperbaiki kesalahan pada anggota kelompok. Contoh: Pada saat pembelajaran tari, tutor membantu teman kelompok untuk melakukan satu gerakan tari yang benar, maka anggota kelompok yang sudah bisa, dapat membantu teman yang belum bisa.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di Kelas IV SDS YPPI Perawang Tahun Pelajaran 2012-2013, yang berjumlah 12 kelas dan peneliti mengajar di lima kelas yaitu IV.3, IV.4, IV.5, IV. 6 dan IV. 7. Dalam proses belajar mengajar SBK. khususnya seni tari, kelas yang hasil belajar siswa rendah terdapat pada siswa kelas IV.7 Masalahnya adalah siswa tampak tidak aktif. Mereka kelihatan sulit dan tidak percaya diri untuk melakukan gerakan-gerakan tari yang diajarkan oleh guru. Hanya 50% siswa yang dapat menirukan gerakan tari yang diajarkan oleh guru, sedangkan yang lainnya hanya dapat mengikuti temannya yang sudah paham. Siswa laki-laki banyak yang keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar kecil. Sedangkan siswa perempuan banyak yang malu-malu. Untuk mengatasi hal ini, penulis mencoba menggunakan metode tutor sebaya dengan harapan dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar pada mata pelajaran SBK khususnya Seni Tari.

Berdasarkan pembelajaran awal yang terkait dengan hasil belajar, maka masalah pada mata pelajaran SBK khususnya seni tari di SD YPPI adalah pada hasil belajar siswa yang rata-rata kelas rendah dibawah rata – rata. Sementara rata-rata kelas (KKM) adalah 70 Dengan memperhatikan kondisi tersebut, penulis mencoba untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan memilih pendekatan atau model yang sesuai dalam proses belajar mengajar. Strategi yang dipilih hendaknya dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar SBK khususnya seni tari .

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari dengan menggunakan Metode Tutor Sebaya di Kelas IV.7 Sekolah Dasar Swasta YPPI Perawang Pekanbaru Riau”.

Langkah – langkah pembelajaran dengan metode tutor sebaya menurut Al Noer Khosim adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan.
 - a. Guru merencanakan tujuan pembelajaran yang jelas dan mudah di capai.

- b. Guru menjelaskan tujuan kepada seluruh siswa, agar pelajaran praktik menari dapat mudah dipahami.
 - c. Memberikan kewenangan pada beberapa siswa yang ditunjuk sebagai tutor.
 - d. Menyiapkan ruangan dan sumber belajar serta fasilitas peralatan belajar yang memadai.
 - e. Membagi siswa menjadi lima kelompok.
 - f. Memusatkan kegiatan tutorial pada ketrampilan yang akan dilakukan tutor.
 - g. Memberikan arahan singkat mengenai pembelajaran yang akan dilakukan tutor.
 - h. Melakukan pemantauan terhadap proses belajar yang terjadi melalui tutor sebaya.
 - i. Mengkondisikan agar siswa yang menjadi tutor tidak sombong.
2. Tahap Pelaksanaan.
 - a. Setiap pertemuan, guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan.
 - b. Siswa bersama tutor masing – masing kelompok berlatih tari Kuala Deli
 - c. Guru mengawasi proses pembelajaran tari pada tiap – tiap kelompok.
 3. Tahap Evaluasi

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah tindakan kelas (PTK), penulis mengembangkan dengan melihat langsung keadaan peserta didik yang sekaligus menjadi subjek penelitian. Subjek penelitian tidak saja tergantung pada peserta didik saja, namun penulis sendiri juga dijadikan subjek penelitian dengan cara berkolaborasi dengan teman-teman yang juga melakukan penelitian. Objek penelitian ini adalah siswa kelas IV.7 SD YPPI Perawang, yang dilaksanakan di tempat penulis mengajar selama ini. Instrumen penelitian ini adalah lembaran observasi yang digunakan untuk mencapai segala hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dan lembaran tes hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan pada akhir Siklus I dan Siklus II, dengan kriteria penilaian Prosentase Aktivitas Belajar.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi Aktivitas siswa yang diperoleh melalui pengamatan, terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran seni tari. Metode tutor sebaya terbukti dapat meningkatkan kemauan dan kemampuan siswa untuk menguasai materi pelajaran yang bersifat praktek (spikomotor), dan sekaligus berdampak pada hasil belajar siswa. Penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran tari, dilaksanakan sebanyak dua siklus. Berdasarkan hasil analisis data yang berasal dari pengamatan dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari.

Dari hasil pengamatan penulis analisis data pada siklus I, terlihat adanya peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa, walaupun belum maksimal. Tetapi

secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa metode tutor sebaya telah dapat meningkatkan kemauan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tari.

Pada siklus II, peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa lebih besar dari siklus I. hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktifitas siswa selama pembelajaran tari. Dari data-data tersebut dapat dilihat adanya perubahan aktivitas siswa pada pelaksanaan Siklus I dengan aktivitas siswa pada pelaksanaan Siklus II. Dari keterangan di atas terlihat aktivitas yang paling rendah pada Siklus I adalah aktivitas bertanya. Hal ini berarti dalam hal bertanya siswa masih kurang berani, untuk itu guru memberikan pengarahan agar setiap mengalami kesulitan mau bertanya dalam pelajaran seni tari. Pada Siklus II aktivitas siswa untuk bertanya sudah meningkat.

Aktivitas siswa tentang keseriusan mengikuti pelajaran pada Siklus I juga rendah. Hal ini berarti selama siklus I siswa kurang serius mengikuti pelajaran. Tetapi setelah mereka diberi dorongan oleh teman tutor mereka untuk lebih serius pada pembelajaran tari, maka pada Siklus II terjadi peningkatan.

Aktivitas siswa tentang diskusi dalam pembelajaran tari Siklus I tergolong rendah, tetapi setelah diberi dorongan dan arahan maka Siklus II terjadi peningkatan. Begitu juga dengan aktivitas siswa melakukan gerak tari pada Siklus I juga rendah, apalagi siswa laki-laki paling sulit untuk melakukan gerak tari, mereka beranggapan laki-laki yang menari itu sama dengan wanita. Guru berusaha untuk memberikan dorongan kepada siswa agar mau melakukan gerak tari, misalnya dengan cara memuji gerakannya, memberikan penguatan dan keterangan lainnya. Maka penelitian mencoba dengan memakai metode tutor sebaya, agar siswa yang malu-malu dan yang kurang berminat menjadi termotivasi, karena belajar dengan teman yang lebih bisa akan lebih cepat diterima oleh siswa.

D. Simpulan dan Saran

Dari hasil observasi dapat dilihat terjadi peningkatan aktifitas siswa dengan indikator keseriusan mengikuti pelajaran. Pada Siklus II terlihat bahwa adanya peningkatan dari Siklus I. Dari hasil belajar unjuk kerja siswa juga terjadi peningkatan pada Siklus II. Dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari di SD YPPI Perawang.

Dari pembahasan yang peneliti lakukan dan kesimpulan yang peneliti peroleh, maka peneliti menyarankan kepada guru-guru seni budaya dan keterampilan khususnya Seni Tari Untuk dapat menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran, sehingga siswa akan termotifasi untuk mengikuti pelajaran tari, mengingat penelitian ini dilakukan pada pembelajaran tari saja, dan diharapkan pada penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian untuk pelajaran orang lain, serta menjadi keharusan bagi guru seni budaya dalam pembelajarannya dapat memberikan perhatian penuh kepada siswa yang bermasalah agar siswa merasa senang dalam proses belajar.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Mardiani, dengan Pembimbing¹ Yuliasma, S.Pd., M.Pd, dan Pembimbing² Herlinda Mansyur, S.S.T, M, Sn

Daftar Pustaka

Djalil, Arya, dkk. 2005. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: UT Jakarta